

**LAPORAN KINERJA
DINAS PARIWISATA
TAHUN ANGGARAN 2018**



YOGYAKARTA

TAHUN 2018

BAB I

PENDAHULUAN

KEDUDUKAN

Pengembangan kepariwisataan di Kota Yogyakarta mengedepankan konsep pariwisata yang berbasis budaya. Selain itu potensi obyek wisata, sarana dan prasarana yang memadai, serta letak geografis yang strategis merupakan aset yang jika dikelola dengan baik dapat mendukung keberadaan Kota Yogyakarta sebagai Kota tujuan wisata yang terkemuka.

Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta. Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta merupakan Perangkat Daerah (PD) yang mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang pariwisata.

Untuk mencapai sebuah pemerintahan yang baik dan dalam rangka mewujudkan aspirasi masyarakat serta mencapai tujuan daerah, Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang memuat rencana kinerja dan pelaksanaan pengukuran kinerja selama 5 (lima) tahun ke depan pada Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 11 Tahun 2017 tentang RPJMD Kota Yogyakarta Tahun 2017-2022.

TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta merupakan unsur pelaksana Pemerintah Kota Yogyakarta, yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Walikota berdasarkan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 61 Tahun 2017 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta.

Adapun tugas pokok Dinas Pariwisata adalah menyelenggarakan kewenangan Pemerintah Kota dalam rangka desentralisasi di bidang pariwisata. Dalam menyelenggarakan tugas pokok tersebut Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta mempunyai fungsi:

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang pariwisata;
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pariwisata;
3. Pelaksanaan koordinasi penyelenggaraan urusan di bidang pariwisata;
4. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang pariwisata;
5. Pengelolaan Taman Pintar dengan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah;
6. Pengelolaan kesekretariatan meliputi perencanaan umum, kepegawaian, keuangan, evaluasi dan pelaporan; dan

7. Pelaksanaan pengawasan, pengendalian evaluasi, dan pelaporan di bidang pariwisata.

STRUKTUR ORGANISASI

Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dibentuk berdasarkan pada Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 61 Tahun 2017 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta sebagai berikut:

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat, terdiri atas:
 - a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 - b. Sub Bagian Keuangan
 - c. Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan
3. Bidang Promosi dan Pemasaran Pariwisata, terdiri atas:
 - a. Seksi Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata
 - b. Seksi Promosi dan Pemasaran Pariwisata
4. Bidang Atraksi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, terdiri atas:
 - a. Seksi Ekonomi Kreatif
 - b. Seksi Atraksi Pariwisata
5. Bidang Pengelolaan Taman Pintar, terdiri atas:
 - a. Seksi Penatausahaan BLUD
 - b. Seksi Pelayanan dan Pengembangan
 - c. Seksi Humas, Kerjasama dan Pemasaran
6. Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelolaan Kawasan Malioboro
7. Kelompok Jabatan Fungsional

KEPEGAWAIAN

Struktur kepegawaian Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta pada tahun 2018 memiliki sumber daya aparatur sebanyak 126 pegawai, yang terdiri dari 33 orang PNS, Non PNS yang terdiri dari 3 orang tenaga bantuan (naban) dan Non PNS Taman Pintar sebanyak 90 orang terdiri dari Pegawai Tetap (43 orang), Pegawai Tidak Tetap (1 orang), *Security* (23 orang) dan *Cleaning Service* (23 orang). Penempatan berdasarkan lokasi kerja sebagai berikut, 19 orang berkantor di Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Jl. Suroto 11 Kotabaru, 10 orang berkantor di UPT Malioboro Jl. Malioboro dan 97 orang berkantor di Taman Pintar Jl. Panembahan Senopati No. 1-3.

Tabel 1
Susunan Pegawai di Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta

Jenis Kelamin		Eselon		Pendidikan		Pangkat/ Gol		Status	
Laki-laki	: 90 org	Eselon II b	: - org	SD	: - org	Gol II/a	: - org	Kawin	:106 org
Perempuan	: 36 org	Eselon III a	: 1 org	SMP	: 1 org	Gol II/b	: - org	Belum	: 20 org
Jumlah	: 125 org	Eselon III b	: 3 org	SLTA	: 70 org	Gol II/c	: 5 org	Jumlah	:126 org
		Eselon IV a	: 10 org	D III	: 10 org	Gol II/d	: 1 org		
		Eselon IV b	: 1 org	D IV	: - org	Gol III/a	: 4 org		
		Jumlah	: 15 org	S1	: 35 org	Gol III/b	: 5 org		
				S2	: 10 org	Gol III/c	: 5 org		
				Jumlah	: 126 org	Gol III/d	: 8 org		
						Gol IV/a	: 4 org		
						Gol IV/b	: 1 org		
						Gol IV/c	: - org		
						Naban	: 3 org		
						Jumlah	: 36 org		

Kondisi kepegawaian Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta sudah cukup baik, jika ditinjau dari sisi jenjang pendidikan formal. Meski demikian, masih dirasa perlu untuk meningkatkan wawasan karyawan di Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, karena latar belakang pendidikan di bidang pariwisata masih kurang jika dibandingkan dengan beban kerja yang ada. Sedangkan berdasarkan analisis beban kerja jika dibandingkan dengan jumlah SDM yang tersedia, jumlah tersebut belum mencukupi kebutuhan dan perlu penyesuaian dan peningkatan kompetensinya.

SARANA DAN PRASARANA KERJA

Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta saat ini menempati bangunan bersejarah bekas kantor Jenderal Sudirman sekaligus akhir rute gerilya Jenderal Sudirman yang terletak di Jalan Suroto 11 Kotabaru Yogyakarta. Bangunan ini memiliki nilai sejarah yang penting serta termasuk bangunan cagar budaya. Lokasinya juga mudah dijangkau karena aksesibilitas transportasinya mudah.

Dalam menunjang ketugasannya, Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dilengkapi dengan sarana operasional yang cukup memadai seperti kendaraan (roda 4, roda 3 maupun roda 2), komputer, *laptop*, TV, LCD proyektor, pesawat PABX, faximili, telepon, *wireless*, jaringan internet, peralatan multi media lainnya, perlengkapan pameran seperti foto, tempat brosur, kamera, *handycam*, dll. Namun demikian sarana dan prasarana kantor tersebut masih perlu ditingkatkan untuk memperbaiki kualitas layanan kepada masyarakat.

ANGGARAN

Anggaran Operasional Dinas Pariwisata kota Yogyakarta pada tahun 2018 bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sebagai berikut :

APBD	
Pendapatan : Rp 15.628.773.000,- (Lima belas milyar enam ratus dua puluh delapan juta dua puluh tujuh ratus tujuh puluh tiga ribu rupiah)	
Belanja Daerah : Rp 34.655.638.190,- (Tiga puluh empat milyar enam ratus lima puluh lima juta enam ratus tiga puluh delapan ribu seratus sembilan puluh rupiah)	

Adapun rincian Belanja APBD Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta tahun 2018 sebagai berikut:

Tabel 2

Rincian Belanja APBD Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Tahun 2018

No	RINCIAN BELANJA	APBD
1	Pendapatan	Rp 15.628.773.000,-
2	Belanja Tidak Langsung	Rp 2.142.749.250,-
3	Belanja Langsung	Rp 32.512.888.940,-

TUJUAN PERANGKAT DAERAH

1. Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan (wisman dan wisnus) ke Kota Yogyakarta
2. Meningkatkan lama tinggal wisatawan baik wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara yang berkunjung Kota Yogyakarta

SASARAN PERANGKAT DAERAH

1. Jumlah kunjungan wisatawan meningkat
2. Lama tinggal wisatawan meningkat

PERMASALAHAN UTAMA PERANGKAT DAERAH

Permasalahan utama yang dihadapi organisasi pada tahun 2018, yang berpengaruh pada pencapaian target-target yang telah ditetapkan organisasi pada tahun anggaran 2018 adalah:

1. Kuantitas sumber daya manusia/pegawai belum proporsional dengan beban kerja.
2. Kualitas sumber daya manusia yang belum sesuai dengan latar belakang pendidikan, pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan, tingkat kemampuan teknis/ketrampilan

yang sesuai dengan bidang tugas belum memadai, dalam hal ini kurangnya kemampuan penguasaan teknologi informasi, manajemen serta kemampuan berbahasa asing.

3. Revitalisasi destinasi utama wisata Kota Yogyakarta, yakni Kawasan Malioboro yang masih dalam tahap pengerjaan (sisi barat) mengurangi kenyamanan wisatawan dalam mengunjungi destinasi tersebut.
4. Belum bervariasinya paket wisata yang mengintegrasikan berbagai fasilitas, amenities dan destinasi wisata di Kota Yogyakarta dan daerah sekitarnya, dimana hal ini sangat mempengaruhi lama tinggal wisatawan di Kota Yogyakarta.
5. Manajemen transportasi di Kota Yogyakarta yang belum optimal, khususnya saat musim liburan, sehingga kemacetan menjadi hal yang lazim terjadi saat liburan dan mengurangi kenyamanan aktivitas wisata.
6. Implementasi Sapta Pesona Pariwisata yang masih lemah di kalangan pelaku pariwisata, pengelola destinasi wisata dan masyarakat Kota Yogyakarta.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Dalam melaksanakan perencanaan kinerja pada tiap tahun anggaran selalu mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta tahun 2017–2022. Renstra Perangkat Daerah (PD) sebagaimana dimaksud, dalam fungsinya sebagai perencanaan kinerja memiliki peran yang strategis dalam menentukan tujuan dan sasaran kegiatan yang hendak dicapai sesuai dengan visi, misi, kebijakan, program, dan kegiatan yang realistis dalam kurun waktu 5 tahun.

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil serta dalam rangka mewujudkan target kinerja pada tahun 2018, perencanaan kinerja dituangkan dalam Rencana Kerja (Renja) tahunan yang kemudian disepakati dalam dokumen Perjanjian Kinerja antara Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dan Walikota Yogyakarta.

Perencanaan Kinerja Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta mencakup 2 (dua) sasaran strategis dengan 2 (dua) indikator kinerja. Sasaran strategis urusan pariwisata dilaksanakan melalui tiga program, sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3

Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta tahun 2018

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Program/Kegiatan	Anggaran (Rp)
Jumlah kunjungan wisatawan meningkat	Persentase peningkatan jumlah kunjungan wisatawan	5%	Program Pengembangan dan Pemasaran Wisata	8.593.748.789
			Program Pengembangan Taman Pintar	19.775.892.517
Lama tinggal wisatawan meningkat	Length of Stay (LoS)	2,02 hari	Program Peningkatan Kualitas Atraksi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	2.493.137.625

Pada tahun 2018 target yang akan dicapai adalah persentase peningkatan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 5% dan lama tinggal wisatawan selama 2,02 hari. Indikator kinerja diampu 3 bidang dengan total jumlah anggaran Rp 30.862.778.931,- (tiga puluh milyar delapan ratus enam puluh dua juta tujuh ratus tujuh puluh delapan ribu sembilan ratus tiga puluh satu rupiah).

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta memiliki sasaran strategis peningkatan jumlah kunjungan dan lama tinggal wisatawan dengan 2 indikator kinerja, yaitu persentase peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan *Length of Stay* (LoS). Secara keseluruhan target dan realisasi dari perjanjian kinerja tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 2. berikut:

Tabel 4
Target dan Realisasi Perjanjian Kinerja Tahun 2018

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Program/Kegiatan	Anggaran (Rp)
Jumlah kunjungan wisatawan meningkat	Persentase peningkatan jumlah kunjungan wisatawan	5%	5,35%	Program Pengembangan dan Pemasaran Wisata	8.593.748.789
				Program Pengembangan Taman Pintar	19.775.892.517
Lama tinggal wisatawan meningkat	Length of Stay (LoS)	2,02 hari	2,01 hari	Program Peningkatan Kualitas Atraksi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	2.493.137.625

Tabel 5
Jumlah Kunjungan Wisatawan Tahun 2018 Berdasar Rumus Penghitungan

Bulan	Jumlah Kunjungan Wisatawan Kota Yogyakarta = 100% kunjungan Kraton + 50% Kunjungan Taman Pintar + 50% kunjungan KRKB Gembiraloka + 30% kunjungan Museum + 90% Tamu Menginap di Hotel					
	100% Kunjungan Kraton	50% Kunjungan Taman Pintar	50% Kunjungan Gembiraloka	30% Kunjungan Museum	90% Tamu Menginap di Hotel	Jumlah
Januari	45.626	72.657	84.821	10.965	58.901	272.969
Februari	40.531	61.853	67.419	14.347	63.156	247.307
Maret	34.363	84.586	85.028	19.817	73.351	297.145
April	36.457	56.072	130.843	17.277	108.554	349.203
Mei	44.939	45.312	81.561	14.117	91.682	277.611
Juni	23.927	58.975	98.058	10.594	153.323	344.877
Juli	42.857	51.636	88.015	14.861	198.036	395.405
Agustus	37.192	21.778	43.145	11.034	199.546	312.696
September	30.428	38.299	59.043	10.581	175.456	313.806
Oktober	38.734	50.670	57.612	11.044	191.011	349.071
November	44.722	57.112	60.538	22.923	222.183	407.477
Desember	49.424	89.026	137.331	23.594	236.297	535.672
TOTAL						4.103.240

Berdasar pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan Kota Yogyakarta pada tahun 2018 sejumlah 4.103.240 wisatawan. Wisatawan paling banyak berkunjung pada bulan November (407.477 wisatawan) dan bulan Desember (535.672 wisatawan). Tren tertinggi terjadi pada bulan-bulan tersebut karena bertepatan dengan libur sekolah, maupun cuti bersama dan *long weekend* sehingga mendorong wisatawan melakukan kunjungan wisata ke Kota Yogyakarta.

Adapun jumlah wisatawan berdasar kategori wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6
Akumulasi Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Nusantara
Kota Yogyakarta tahun 2018

No.	Bulan	Jumlah Wisatawan		Total	Jumlah Akumulasi
1.	Januari	M mancanegara	11.558	272.969	272.969
		Nusantara	261.411		
2.	Februari	M mancanegara	14.209	247.307	520.276
		Nusantara	233.098		
3.	Maret	M mancanegara	16.498	297.145	817.421
		Nusantara	280.647		
4.	April	M mancanegara	15.946	349.203	1.166.624
		Nusantara	333.257		
5.	Mei	M mancanegara	17.733	277.611	1.444.236
		Nusantara	259.879		
6.	Juni	M mancanegara	30.874	344.877	1.789.113
		Nusantara	314.003		
7.	Juli	M mancanegara	48.348	395.405	2.184.518
		Nusantara	347.056		
8.	Agustus	M mancanegara	48.895	312.696	2.497.213
		Nusantara	263.801		
9.	September	M mancanegara	40.106	313.806	2.811.020
		Nusantara	273.700		
10.	Oktober	M mancanegara	69.063	349.072	3.160.091
		Nusantara	280.008		
11.	November	M mancanegara	83.178	407.476	3.567.568
		Nusantara	324.298		
12.	Desember	M mancanegara	99.885	535.672	4.103.240
		Nusantara	435.787		
Jumlah Total Kunjungan Wisatawan Kota Yogyakarta Tahun 2018					4.103.240

Wisatawan mancanegara paling banyak berkunjung pada bulan Desember sebanyak 99.885 wisatawan, dan paling sedikit pada bulan Januari sebanyak 11.558 wisatawan. Sedangkan wisatawan nusantara paling banyak berkunjung pada bulan Desember sebanyak

435.787 wisatawan dan paling sedikit pada bulan Februari sebesar 233.098 wisatawan. Data menunjukkan terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2018 dibandingkan tahun 2017, dimana pada tahun 2018 jumlah kunjungan sebesar 4.103.240 wisatawan sedangkan pada tahun 2017 sebesar 3.894.711 wisatawan.

Kenaikan jumlah kunjungan sebesar 208.529 wisatawan, persentase kenaikan jumlah kunjungan wisatawan dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Selisih kenaikan wisatawan}}{\text{Jumlah kunjungan wisatawan tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

Perhitungan persentase kenaikan jumlah kunjungan wisatawan setelah dihitung didapat sebesar 5,35% , melampaui target yang ditetapkan yaitu 5%.

Penghitungan lama tinggal mengambil *sample* dari tamu yang menginap di hotel bintang dan hotel non bintang di Kota Yogyakarta. *Sample* diambil dari 25 hotel bintang dan 40 hotel non bintang. Penentuan jumlah *sample* ini berdasar jumlah kamar hotel yang disediakan hotel-hotel di Kota Yogyakarta.

Tabel 7

Lama Tinggal Wisatawan Mancanegara dan Nusantara Tahun 2018

Bulan	Bintang		Non Bintang	
	Wisman (hari)	Wisnus (hari)	Wisman (hari)	Wisnus (hari)
Januari	2,26	1,88	1,96	2,08
Februari	1,94	2,05	1,83	2,06
Maret	2,04	2,18	2,17	1,94
April	1,99	2,18	1,87	2,11
Mei	2,09	1,97	1,96	1,99
Juni	2,15	1,90	1,99	2,09
Juli	1,79	2,00	2,28	2,12
Agustus	1,78	2,16	1,87	2,09
September	2,04	1,99	2,12	2,11
Oktober	1,95	1,80	2,22	2,19
November	1,90	2,15	1,84	1,83
Desember	2,05	2,07	1,99	2,14
Rata-rata Lama Tinggal	1,99	2,02	2,00	2,06
Rata-rata Lama Tinggal Wisatawan	2,00 hari		2,03 hari	
	2,01 hari			

Adapun rumus penghitungan yang digunakan untuk mengetahui lama tinggal wisatawan adalah sebagai berikut:

$$\text{Lama Tinggal Wisatawan} = \frac{\text{Total Lama Tamu Menginap}}{\text{Total Tamu Menginap}}$$

Lama tinggal di hotel bintang untuk wisatawan mancanegara tertinggi pada bulan Januari selama 2,26 hari, dan terendah pada bulan Agustus selama 1,78 hari. Sedangkan lama tinggal di hotel bintang untuk wisatawan nusantara tertinggi pada bulan Maret dan April selama 2,18 hari, dan terendah pada bulan Oktober selama 1,80 hari. Lama tinggal di hotel non bintang untuk wisatawan mancanegara tertinggi pada bulan Juli selama 2,28 hari, dan terendah pada bulan Februari selama 1,83 hari. Sedangkan lama tinggal di hotel non bintang untuk wisatawan nusantara tertinggi pada bulan Oktober selama 2,19 hari, dan terendah pada bulan November selama 1,83 hari.

Rata-rata lama tinggal wisman selama tahun 2018 di hotel bintang selama 1,99 hari, sedangkan di hotel non bintang selama 2,00 hari. Rata-rata lama tinggal wisnus selama tahun 2018 di hotel bintang selama 2,02 hari, sedangkan di hotel non bintang selama 2,06 hari. Rata-rata lama tinggal bagi wisatawan yang berkunjung ke Kota Yogyakarta pada tahun 2018, didapat dengan menjumlahkan rata-rata lama tinggal wisman dan wisnus di hotel bintang dan rata-rata lama tinggal wisman dan wisnus di hotel non bintang kemudian dibagi 2 (dua), sehingga didapat rata-rata lama tinggal wisatawan ke Kota Yogyakarta selama 2,01 hari.

Jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Yogyakarta pada tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017. Persentase peningkatan jumlah kunjungan wisatawan tahun 2018 melebihi target yang telah ditargetkan yaitu 5%, dimana persentase peningkatan kunjungan wisatawan sebesar 5,35%. Lama tinggal wisatawan (*Length of Stay*) mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2017) yaitu 2,29 hari. Pada tahun 2018 ini lama tinggal wisatawan adalah 2,01 hari, capaian tersebut di bawah target yang telah ditetapkan sebesar 2,02 hari.

Tabel 8

Persentase Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan Lima Tahun Terakhir

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan	Persentase Kenaikan (%)	Keterangan
2014	3.007.253	10,74	Kenaikan
2015	3.250.681	8,09	Kenaikan
2016	3.261.748	0,3	Kenaikan
2017	3.894.711	19,41	Kenaikan
2018	4.103.240	5,35	Kenaikan

Tabel 9
Lama Tinggal Wisatawan Lima Tahun Terakhir

Tahun	Lama Tinggal Wisatawan
2014	2,10 hari
2015	2,35 hari
2016	2,01 hari
2017	2,29 hari
2018	2,01 hari

Tabel 10
Perbandingan Capaian Kinerja Persentase Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan
Periode RPJMD 2017 - 2022

Tahun	Jumlah (Realisasi)	Target (RPJMD)	Keterangan
2017	19,41 %	5 %	388,2 %
2018	5,35%	5 %	107 %
2019		5 %	
2020		5 %	
2021		5 %	
2022		5 %	

Tabel 11
Perbandingan Capaian Kinerja Lama Tinggal Wisatawan
Periode RPJMD 2017 - 2022

Tahun	Capaian Lama Tinggal Wisatawan (L o S)	Target (RPJMD)	Tingkat capaian
2017	2,29 hari	2 hari	114,5 %
2018	2,01 hari	2,02 hari	99,5 %
2019		2,04 hari	
2020		2,06 hari	
2021		2,08 hari	
2022		2,1 hari	

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa capaian kinerja Persentase Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan yang ditetapkan pada RPJMD periode 2017– 2022 dapat tercapai, bahkan melebihi target yang telah ditetapkan. Sedangkan pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa capaian kinerja Lama Tinggal Wisatawan yang ditetapkan pada RPJMD periode 2017– 2022 belum dapat tercapai.

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah Dilakukan

Capaian sasaran kinerja Dinas Pariwisata tahun kedua periode RPJMD 2017-2022 belum dapat memenuhi target yang telah ditetapkan dalam RPJMD, dimana ada salah satu sasaran perangkat daerah yang belum mencapai target yang telah ditetapkan di tahun 2018, yaitu lama tinggal wisatawan. Hal ini tentu membutuhkan perhatian lebih di tahun ketiga periode RPJMD 2017-2022, dimana kesimpulan dari Analisa LoS (*Length of Stay*) Wisatawan Kota Yogyakarta tahun 2018 dapat dimanfaatkan bagi kebijakan pelaksanaan program kegiatan di Dinas Pariwisata, sehingga target lama tinggal wisatawan tahun 2019 dapat tercapai.

Keberhasilan pencapaian sasaran peningkatan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 5,35% pada tahun 2018 dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya adalah:

- a. Pengembangan dan peningkatan fasilitas daya tarik wisata utama di Kota Yogyakarta, khususnya di Kawasan Malioboro.
- b. Semakin banyaknya event atraksi pariwisata berbasis budaya yang beragam, baik yang diinisiasi oleh Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta maupun instansi pemerintah dan komunitas masyarakat lainnya (kampung wisata, seniman, dsb.).
- c. Kolaborasi dan koordinasi yang baik antara Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dengan BP2KY dan *stakeholder* pariwisata lainnya, untuk mempromosikan dan memasarkan destinasi daya tarik pariwisata di Kota Yogyakarta.
- d. Perkembangan wisata belanja dan kuliner yang pesat, menjadi salah satu andalan daya tarik wisata Kota Yogyakarta. Pasar Beringharjo buka malam dan meningkatnya daya tarik kuliner khas Yogyakarta, menjadi faktor pendukungnya.
- e. Komitmen dari pimpinan dan pegawai di Dinas Pariwisata untuk menjalankan program dan kegiatan.

Sasaran perangkat daerah yang belum tercapai yaitu lama tinggal wisatawan, dimana pada tahun 2018 selama 2,01 hari (di bawah target yang ditetapkan 2,02 hari). Hal ini dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya adalah:

- a. Daya tarik wisata yang kurang variatif, minimnya daya tarik wisata baru yang muncul.
- b. Atraksi wisata malam masih terbatas dan masih terpusat di Kawasan Malioboro dan alun alun utara dan selatan.
- c. Paket wisata yang belum variatif, serta mudahnya akses transportasi baik darat dan udara di Yogyakarta membuat wisatawan banyak yang memilih *fullday tour* di Kota Yogyakarta dan langsung melanjutkan perjalanan wisata ke kota lainnya.
- d. Banyaknya pilihan akomodasi di luar hotel bintang dan non bintang bagi wisatawan di Kota Yogyakarta, berupa *homestay*, kost eksklusif harian, apartemen dsb. yang ditawarkan melalui *website* atau aplikasi *smartphone* yang sulit untuk dipetakan/dipantau.

Sehingga tidak dapat terdata dalam analisa lama tinggal wisatawan di Kota Yogyakarta tahun 2018.

- e. Semakin banyaknya akomodasi hotel dsb. yang ada di kabupaten yang berbatasan (dekat) dengan Kota Yogyakarta, khususnya Kabupaten Sleman menyebabkan banyaknya wisatawan menginap di luar wilayah Kota Yogyakarta.

Faktor-faktor tersebut menjadi perhatian untuk diintervensi dalam program dan kegiatan di tahun 2019, serta dibutuhkan metode yang lebih efektif untuk menganalisa lama tinggal wisatawan khususnya yang tidak menginap di hotel bintang dan non bintang.

Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Sumber daya yang tersedia di Dinas Pariwisata baik itu berupa SDM (Sumber Daya Manusia), anggaran dan sarana prasana dapat dimanfaatkan secara optimal, walaupun jumlah SDM masih belum ideal sesuai anjab (analisis jabatan). Jabatan struktural masih ada yang belum terisi, yaitu Kepala Dinas dimana Plt. Kepala Dinas dijabat oleh Sekretaris Dinas. Kekosongan jabatan ini sedikit banyak berpengaruh pada pengambilan kebijakan/keputusan strategis di Dinas Pariwisata. Selain itu ada beberapa jabatan fungsional umum yang belum terisi, sehingga beban kerja menjadi bertambah bagi pegawai di sekretariat maupun bidang.

Penggunaan anggaran juga memperhatikan unsur efisiensi dan kebutuhan, walaupun masih ada kelemahan di perencanaan, dalam hal ini kurang memperhatikan tingkat kebutuhan (khususnya di sekretariat) dan kebijakan Pemerintah Kota Yogyakarta dengan Program Gandeng Gendong dan transaksi non tunai. Hal ini menjadi evaluasi dalam tahun anggaran berikutnya, sehingga PPTK dapat lebih memperhatikan perencanaan yang dibuat agar dapat efisien dan efektif dalam pelaksanaan program/kegiatan, serta mengantisipasi terhadap kebijakan transaksi non tunai, program gandeng gendong dan menggunakan penyedia barang/jasa yang memiliki NPWP Kota Yogyakarta.

Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Perjanjian Kinerja

Indikator kinerja dalam Penetapan Kinerja Dinas Pariwisata meliputi 2 (dua) indikator. Indikator kinerja pada perangkat daerah diampu oleh tiga program seperti yang terlihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 12
Capaian Indikator Kinerja

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Tingkat Capaian (%)
1	Jumlah kunjungan wisatawan meningkat	Persentase peningkatan jumlah kunjungan wisatawan	5 %	5,35 %	107

2	Lama tinggal wisatawan meningkat	<i>Length of Stay (LoS)</i>	2,02 hari	2,01 hari	99,5
---	----------------------------------	-----------------------------	-----------	-----------	------

Indikator persentase peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dengan target yang telah ditetapkan pada tahun 2018 dapat tercapai bahkan telah melampaui target, yaitu dari target 5% tercapai sebesar 5,35% atau sebesar 107%. Hal ini menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan kota Yogyakarta pada tahun 2018 mengalami peningkatan. Indikator lama tinggal wisatawan belum tercapai, yaitu dari target lama tinggal pada tahun 2018 selama 2,02 hari dapat tercapai 2,01 hari atau 99,5%.

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ini dapat tercapai dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya:

- a. Situasi dan kondisi Kota Yogyakarta yang kondusif dan nyaman sebagai tujuan wisata bagi wisman dan wisnus.
- b. Semakin meningkatnya kualitas fasilitas, amenitas dan aksesibilitas yang tersedia bagi wisatawan, sehingga mendorong datangnya wisatawan ke Kota Yogyakarta.
- c. Kawasan Malioboro yang semakin tertata setelah adanya revitalisasi di sisi Timur Malioboro. Pedestrian yang semakin ramah bagi wisatawan, serta tidak meninggalkan nuansa khas Malioboro yang dapat dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung.
- d. Berkembangnya berbagai objek destinasi wisata baru yang menarik wisatawan, baik di Kota Yogyakarta maupun daerah/kabupaten di sekitar Kota Yogyakarta. Hal ini menguntungkan Kota Yogyakarta yang terletak di jantung DIY, yakni berfungsi sebagai *hub* yang menghubungkan berbagai objek destinasi wisata di DIY, sekaligus sebagai pusat amenitas dan akomodasi bagi wisatawan yang berkunjung.
- e. Berkembangnya wisata belanja dan kuliner yang menjadi daya tarik utama wisata Kota Yogyakarta.
- f. Semakin variatifnya atraksi pariwisata yang dapat dinikmati wisatawan, baik yang diinisiasi oleh Dinas Pariwisata maupun masyarakat atau *stakeholder* pariwisata lainnya.
- g. Promosi dan pemasaran pariwisata yang optimal, melibatkan berbagai *stakeholder* pariwisata untuk bersama-sama mempromosikan dan memasarkan pariwisata di Kota Yogyakarta.
- h. Gaya hidup saat ini yang menempatkan *leisure* menjadi kebutuhan yang penting, dimana *travelling* atau wisata menjadi salah satu cara untuk mendapatkannya.

B. Realisasi Anggaran

Dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasi yang telah ditetapkan serta pencapaian sasaran strategis organisasi ditempuh dengan instrumen kebijakan program yang dioperasionalkan dalam kegiatan dan sub kegiatan. Program dan kegiatan yang ada masing-masing diterjemahkan dari sasaran yang dirinci lebih lanjut pada kegiatan dalam bentuk Rencana Kerja Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta sekaligus anggaran yang dibutuhkan untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Anggaran Operasional Dinas Pariwisata kota Yogyakarta pada tahun 2018 bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sebagai berikut:

APBD	
Pendapatan : Rp 15.628.773.000,- (Lima belas milyar enam ratus dua puluh delapan juta dua puluh tujuh ratus tujuh puluh tiga ribu rupiah)	
Belanja Daerah : Rp 34.655.638.190,- (Tiga puluh empat milyar enam ratus lima puluh lima juta enam ratus tiga puluh delapan ribu seratus sembilan puluh rupiah)	

Tabel 13

Realisasi Anggaran sesuai rincian Belanja APBD
Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta tahun 2018

No	RINCIAN BELANJA	APBD	REALISASI ANGGARAN	%
1	Pendapatan	Rp 15.628.773.000,-	Rp 16.883.254.004,-	108,03 %
2	Belanja Tidak Langsung	Rp 2.142.749.250,-	Rp 1.901.164.394,-	88,73 %
3	Belanja Langsung	Rp 32.512.888.940,-	Rp 28.555.264.163,82,-	87,83 %

Realisasi Anggaran per Program

1. Program Pengembangan dan Pemasaran Wisata

Program Pengembangan dan Pemasaran Pariwisata ditujukan untuk memberikan informasi kepariwisataan kepada masyarakat/wisatawan di berbagai daerah dan negara, serta mengembangkan promosi dan kerjasama pariwisata melalui berbagai kegiatan. Program ini juga melakukan kerjasama dengan pemerintah kabupaten/kota yang tergabung dalam Java Promo, bergabung dalam *Tourism Promotion Organization* (TPO) yang beranggotakan negara-negara di kawasan Asia Pasifik, serta mendorong biro-biro perjalanan wisata serta *stakeholder* pariwisata lainnya untuk ikut menciptakan sapta pesona wisata di Kota Yogyakarta. Selain itu program ini juga bertanggung jawab dalam mengembangkan Objek

Daya Tarik Wisata (ODTW) khususnya Kampung Wisata (17 Kampung Wisata), dan pengelolaan kawasan Malioboro sebagai daya tarik utama wisata di Kota Yogyakarta.

Program Pengembangan dan Pemasaran Wisata dilaksanakan melalui 3 (tiga) kegiatan yaitu:

1. Kegiatan Pengelolaan dan Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata
2. Kegiatan Promosi dan Pemasaran Wisata
3. Kegiatan Pengelolaan Kawasan Malioboro

Tabel 14

Capaian Realisasi Anggaran pada Program Pengembangan dan Pemasaran Pariwisata

Jumlah Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)	Keterangan
8.593.748.789	8.076.424.851,06	93,98	<p>Persentase pencapaian realisasi anggaran sebesar 93,98 % disebabkan beberapa hal, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan yang kurang cermat, khususnya mengenai penganggaran makan minum yang tidak terserap di kegiatan Pengelolaan dan Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata. • Pelaksanaan Pameran Dalam DIY yang hanya terlaksana 2 kali, dari target 3 kali. Hal ini dikarenakan tidak mengikuti pameran di Sekaten, karena Dinas Pariwisata sudah diwakili oleh Taman Pintar. • Anggaran bagi hasil pendapatan TKP di UPT Malioboro belum optimal, karena target pendapatan tidak mencapai 100%.

2. Program Pengembangan Taman Pintar

Program Pengembangan Taman Pintar ditujukan untuk melakukan pengelolaan dan pengembangan Taman Pintar sebagai destinasi/objek wisata yang bertema edukasi sains dan seni budaya. Pengelolaan Taman Pintar berdasarkan aturan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK BLUD). Program Pengembangan Taman Pintar dilaksanakan melalui 1 (satu) kegiatan yaitu Kegiatan Operasional Layanan BLUD Taman Pintar.

Tabel 15

Capaian Realisasi Anggaran pada Program Pengembangan Taman Pintar

Jumlah Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)	Keterangan
19.775.892.517	16.800.670.304	84,96	<p>Persentase pencapaian realisasi anggaran sebesar 84,96 % disebabkan beberapa hal diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Taman Pintar menggunakan PPK BLUD yang <i>zero</i> APBD, yaitu semua anggaran operasional bersumber dari jasa layanan yang diberikan Taman Pintar kepada pengunjung (tidak bersumber dari APBD). Hal ini berdampak pada anggaran belanja yang tersedia pada tahun 2018 tidak dapat diserap seluruhnya, karena akan digunakan sebagai anggaran operasional di awal tahun 2019. • Penggunaan anggaran yang efektif dan efisien sebagai BLUD yang <i>zero</i> APBD menjadi keharusan, karena dinamika layanan yang cepat berubah menuntut penyesuaian kebutuhan organisasi untuk melayani pengunjung/ wisatawan.

3. Program Peningkatan Kualitas Atraksi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Program Peningkatan Kualitas Atraksi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif ditujukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas atraksi pariwisata dan ekonomi kreatif, sebagai daya tarik dan keunikan pariwisata Kota Yogyakarta. Daya tarik atraksi yang khas dan bervariasi, serta keunikan dan keragaman ekonomi kreatif diharapkan dapat menjadi pendorong untuk meningkatkan lama lama tinggal wisatawan di Kota Yogyakarta.

Atraksi wisata di titik-titik strategis pariwisata, serta diselenggarakannya berbagai event pariwisata baik yang bersifat festival, upacara adat, event-event seni budaya reguler, penyelenggaraan pentas kesenian di panggung PMPS (Sekaten) menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke Kota Yogyakarta.

Ekonomi kreatif yang selama ini hanya dikenal sebagai produk souvenir atau oleh-oleh khas Yogyakarta, diharapkan dapat lebih berkembang untuk menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Wisata belanja dan kuliner yang menjadi salah satu unggulan pariwisata di Kota Yogyakarta, dapat menjadi pendorong berkembangnya ekonomi kreatif.

Program Peningkatan Kualitas Atraksi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dilaksanakan melalui 2 (dua) kegiatan yaitu:

1. Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Ekonomi Kreatif
2. Kegiatan Penyelenggaraan Atraksi Pariwisata

Tabel 16
Capaian Realisasi Anggaran pada
Program Peningkatan Kualitas Atraksi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Jumlah Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)	Keterangan
2.493.137.625	2.312.363.475	92,75	<p>Persentase pencapaian realisasi anggaran sebesar 92,75 % disebabkan beberapa hal sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pentas kawasan hanya terlaksana 5 kali dari 6 kali yang direncanakan. Hal ini disebabkan lokasi pentas, yakni Kawasan Malioboro yang belum kondusif (masih dalam tahap revitalisasi) • Efisiensi anggaran.

BAB IV

PENUTUP

Dalam rangka mewujudkan target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Pada tahun 2018 telah ditetapkan Perjanjian Kinerja antara Plt. Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dengan Walikota Yogyakarta. Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan pada tahun 2018 meliputi persentase peningkatan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 5% yang terealisasi 5,35%, lama tinggal wisatawan selama 2,02 hari dengan realisasi 2,01 hari. Sedangkan capaian realisasi Anggaran Belanja Daerah sebesar 87,88 % atau Rp 30.456.428.557,82,- dari jumlah anggaran sebesar Rp 34.655.638.190,- dan realisasi Belanja Langsung sebesar 87,83 % atau Rp 28.555.264.163,82,- dari anggaran belanja langsung sebesar Rp 32.512.888.940,-. Capaian realisasi belanja langsung 87,83 % disebabkan karena perencanaan detail kegiatan yang kurang cermat, beberapa volume kegiatan yang tidak dapat terlaksana sesuai target, efisiensi anggaran, dan salah satu program (Pengelolaan Taman Pintar) dikelola dengan PPK BLUD (Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah) yang tidak memperkenankan anggaran habis (100%) terserap dalam satu tahun anggaran.

L A M P I R A N

- a. Perubahan Perjanjian Kinerja 2018**
- b. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2018**
- c. Pengukuran Kinerja Triwulan IV**

